

BAB IV

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ALQURAN
PADA MUSLIMH DEWASA AWAL**

A. Proses Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok dalam menangani kemampuan membaca alquran pada muslimah di rumah quran daarul arqam tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Prakonseling

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap pembentukan kelompok. Setelah itu, konselor menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan. Penting sekali bahwa pada tahap inilah konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses konseling akan berjalan efektif.

2) Tahap Permulaan

Black menguraikan secara sistematis langkah yang dijalani pada tahap permulaan adalah pengenalan,

pengungkapan tujuan yang ingin dicapai, penjelasan aturan dan penggalian ide dan perasaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah anggota kelompok dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling memberi umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

3) Tahap Transisi

Tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering kali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya.

4) Tahap kerja

Tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat

melakukan langkah selanjutnya, yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya.

5) Tahap akhir

Tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok.

Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Oleh karena itu, tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri klien untuk melakukan perubahan. Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku, maka proses konseling dapat segera diakhiri.

6) Pasca konseling

Jika proses konseling kelompok telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling kelompok berakhir.

Apapun hasil dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan, seyogyanya dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok. Karena inilah inti dari konseling kelompok, yaitu mencapai tujuan bersama.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, dilakukan pada jam 09.00 WIB , tanggal 10 agustus 2020 di Rumah Tahfidz Daarul Arqam Taman Graha Asri 2 kota serang:

- a. Pra Konseling: Pada tahap ini, saya melakukan *Attending*,
Attending adalah keterampilan/ teknik yang digunakan

konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan merasa dibimbing dengan suasana yang kondusif. Kemudian saya menyapa para anggota kelompok dengan salam yang hangat, kemudian saya mencoba berinteraksi lebih dalam lagi. Agar saya nantinya bisa lebih jauh mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh klien, disini saya berusaha membangun kedekatan dengan klien dan menanamkan kepada klien agar kita saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan bersama.

- b. Tahap permulaan: Pada jam 09.00 WIB saya mulai melakukan sesi konseling, pertama saya mengucapkan salam dan menanyakan kabar klien, kemudian saya memperkenalkan diri dan menjelaskan peranan saya sebagai konselor, lalu saya terlebih dahulu menjelaskan teori tentang konseling kelompok, kemudian saya menjelaskan aturan konseling kelompok, Aturan konseling kelompok diantaranya:
 1. Klien memakai baju yang sopan dan menutup aurat.

2. Klien datang tepat waktu.
3. Klien mengikuti proses konseling dengan tertib dari awal hingga akhir.
4. Klien berbicara dan menanggapi dengan sopan dan santun.
5. Klien Tidak memotong pembicaraan disaat salah satu anggota kelompok berbicara.
6. Klien memiliki asas kerahasiaan yaitu tidak membocorkan masalah yang ada pada anggota kelompok.

Selanjutnya saya sebagai konselor memperkenankan untuk membaca doa terlebih dahulu secara bersama-sama supaya pelaksanaan layanan konseling berjalan dengan baik,

- c. Tahap Transisi: Perlahan saya berusaha membuka masalah dan mengidentifikasi masalah yang dialami pada konseli (SL, LL, NN, dan WL). Saya dan Masing-masing dari klien mendengarkan dan menyimak secara seksama

permasalahan yang dialami oleh klien. Dari masalah yang dialami oleh klien adalah sebagai berikut:

d. Klien SL

Klien SL adalah seorang ibu rumah tangga berusia 31 tahun, ia lahir di Jakarta, 1 Juli 1989, SL mempunyai 4 orang anak. Anak pertama kelas 3 SD, anak kedua kelas 1 SD, anak ketiga berusia 1 tahun, dan anak keempat berusia 1 bulan. SL dibesarkan oleh orang tua yang minim ilmu agama, orang tua SL adalah orang tua yang sibuk bekerja.

SL mengatakan bahwa pada saat masih kecil SL hanya ikut Les Matematika dan Bahasa Inggris tapi tidak diajarkan mengaji oleh kedua orang tuanya. Setelah SL beranjak Remaja ia mengaji bersama guru Ngaji di lingkungan tempat tinggalnya, tapi hanya bertahan 1 tahun, karena SL malas mengaji. SL sebelumnya sangat minim ilmu tentang agama, tidak bisa membaca Alquran dengan benar, terlebih SL hampir tidak ada waktu untuk belajar karena sibuk mengurus anak-anaknya. Sebenarnya SL sudah bisa membaca huruf hijaiyyah namun tidak bisa membaca dengan tajwid yang benar

SL berkata bahwa dahulu orangtuanya tidak mengajarkan SL mengaji sehingga SL kesulitan untuk membaca Alquran pada masa

dewasa, Namun sekarang SL sudah mulai berfikir dengan bertambah usia yang semakin menua, SL harus belajar agama karena menurutnya itulah bekal untuk akhirat , bukan hanya itu SL berfikir bagaimana SL akan mengajari anaknya alquran kalau SL belum lancar membaca dan memahami alquran. SL mengatakan bahwa SL sering dibayang-bayangi tentang akhirat sehingga SL takut dan ingin lebih memperdalam tentang agama.¹

2. Klien LL

Klien LL adalah seorang ibu rumah tangga berusia 30 tahun, ia lahir di Mancak 20 februari 1990, LL dilahirkan dari keluarga yang berpendidikan rendah, orang tua LL bekerja sebagai petani di sawah milik orang lain, LL mengatakan bahwa LL hanya lulusan jenjang SD karena orangtuanya tidak mampu untuk menyekolahkan, pada saat LL beranjak dewasa LL dinikahkan oleh orangtuanya dengan salah seorang karyawan swasta di daerah dekat tempat tinggalnya, LL menikah ketika berumur 18 tahun, namun sayangnya sudah 12 tahun LL menikah namun belum dikaruniai keturunan .

¹ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan SL saat konseling kelompok, di ruang
Majlis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 30 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

Permasalahan yang dialami LL adalah LL malu karena usia yang tidak lagi muda LL tidak lancar membaca alquran bahkan ada beberapa huruf hijaiyah yang LL tidak tau, LL merasa bahwa masalah yang LL hadapi selama ini, seperti belum dikaruniai anak adalah karena LL belum dekat dengan Allah. LL sadar bahwa ia tak lagi muda, maka dari itu LL ingin memperbaiki diri, LL berkata semoga dengan memperbaiki diri LL akan dikaruniai keturunan. Selain itu LL malu belajar alquran karena LL lulusan jenjang SD, LL malu karena takut kesulitan memahami nantinya.²

3. Klien NN

NN adalah seorang wanita karir berusia 29 tahun, NN lahir di Bandung, 15 Janurai 1991, NN mempunyai dua anak, anak yang pertama berusia 5 tahun yang saat ini sedang sekolah TK yang kedua berusia 1 tahun, NN mengatakan bahwa ia berasal dari keluarga yang cukup religius, tapi pada masa kecilnya NN anak yang paling malas membaca Alquran diantara saudara-saudaranya.³

² Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan LL saat konseling kelompok di ruang Malis Rumah Tahfidz Daarul Arqam , lampiran 30 Agustus, jam 10.35 WIB

³ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan NN saat konseling kelompok di ruang Malis Rumah Tahfidz Daarul Arqam , lampiran 30 Agustus, jam 10.35 WIB

NN mengatakan selama ini tidak meneruskan belajar alquran karena NN sibuk bekerja, NN bekerja pukul 8.00 – 17.00 WIB, NN mengatakan bahwa sesampainya dirumah NN sudah lelah karena bekerja, NN mengeluhkan bahwasanya tidak ada yang mengajarnya mengaji, karena ada beberapa ustadz/guru ngaji di perumahan tersebut datang dan pergi sehingga belajarnya tidak berkesinambungan. NN berharap kegiatan ini dilaksanakan pada hari libur, agar beliau bisa ikut dan tidak terkendala dengan pekerjaan.

4. Klien WF

WF adalah seorang *Single Parent* berusia 34 tahun, WF lahir di Bandung 13 Maret 1987. Kegiatan WF sehari-hari bekerja sebagai pedagang online dan menjual aneka ragam makanan, WF mempunyai satu anak berusia 10 tahun, WF terlahir dari orangtua yang berbeda agama, WF mengikuti agama ibunya yaitu agama Islam. Pada saat beranjak dewasa WF dinikahkan oleh orang tuanya dengan laki-laki non muslim, sampai pada akhirnya WF bercerai dengan suaminya karena ia tidak paham bahwasanya pernikahan beda agama adalah hukumnya tidak diperbolehkan, WF beragama Islam dan Mantan suaminya beragama Kristen, WF bercerai karena WF

ingin mempertahankan agamanya, begitupun mantan suaminya.

WF sadar bahwa kesalahannya karena minimnya ilmu agama, maka dari itu ia ingin memperbaiki kualitas beragamanya, kemudian WF sangat tidak lancar membaca alquran, ia sering tertukar bacaannya antara huruf satu dengan huruf lainnya, ia tidak bisa membaca huruf sambung, dan ia sering tertukar tanda bacanya. Ini disebabkan karena WF pada masa kecilnya tidak pernah belajar membaca Alquran, ia mengatakan pada saat usianya 20 tahun ia baru belajar membaca Alquran, tapi tidak dilanjutkan lagi setelah ia menikah.⁴

- e. Tahap Kerja: Kemudian para anggota kelompok saling bertukar pendapat dan memberikan saran kepada anggota lainnya, salah satu anggota kelompok sangat antusias dalam memberikan pencerahannya yaitu NN, namun anggota kelompok yang lainnya masih malu karena baru pertemuan pertama. Pada saat itu, klien NN memberikan tanggapan kepada klien LL, ia mengatakan “Bahwasanya

⁴ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan WF saat konseling kelompok di ruang Malis Rumah Tahfidz Daarul Arqam , lampiran 30 Agustus, jam 10.35 WIB

segala ketentuan sudah ditentukan oleh Allah, kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, selebihnya itu kuasa Allah. Mungkin ini cara Allah bagaimana kita bias memperbaiki diri kita, dan NN mengatakan bahwa di dunia ini tidak ada yang bodoh asalkan mau dan semangat untuk belajar”. Kemudian LL menanggapi dengan ucapan terimakasih. Inilah yang sedikit dilakukan pada tahap kerja karena baru peremuan pertama klien masih terasa malu.

- f. Tahap Akhir: Setelah dirasa cukup kegiatan, saya sebagai konselor mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, SL menyatakan “ saya merasakan hal yang lega dengan kegiatan ini karena saya bisa bercerita tentang apa yang saya rasakan, saya menceritakan demikian hanya dengan orang tertentu dan momen tertentu yang saya anggap dan saya yakin kita semua disini bias menyimpan rahasia, semoga Allah mempermudah jalan kita untuk memperbaiki diri.”

Kemudia saya menambahkan sedikit kesimpulan untuk para anggota agar tetap semangat untuk memperbaiki diri kita dihadapan Allah, kemudian semangat belajar alquran demi generasi anak-anak kita, teruslah minta kepada Allah agar Allah memberikan keistiqomahan untuk diri kita.

- g. Pasca konseling: kami mengevaluasi konseling kelompok pertemuan pertama, evaluasinya adalah agar anggota kelompok lebih aktif menanggapi anggota lainnya. Kemudian kami akhiri dengan doa dan merencanakan untuk konseling kelompok di pertemuan ke dua. Dan meminta kesepakatan waktu muslimah dewasa awal dirumah tahfidz daarul arqam untuk bersama meluangkan waktu sepekan sekali belajar meperbaiki bacaan alquran dengan metode DIROSA (Pendidikan Alquran untuk Orang Dewasa).

1. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan ke dua, konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 30 agustus 2020 pukul 10.00 – 11.30. muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam sudah 2 kali

pertemuan untuk memperbaiki bacaan alqurannya dengan Metode Dirosa, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan sesi konseling kelompok ini adalah:

- a. Pra konseling: Seperti pertemuan pertama saya melakukan attending yaitu memberikan perhatian penuh kepada klien, dan mengantarkan dialog kepada klien agar memasuki konseling pertemuan ke 2.
- b. Tahap Permulaan: Ditahap ini, saya menyapa para anggota kelompok, menanyakan kabar, menanyakan bagaimana kegiatan sehari-hari, kemudian saya mulai mengabsen satupersatu anggota kelompok, setelah semuanya hadir, saya mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa, dipertemuan ini WF berkenan untuk memimpin doa. Kemudian saya sedikit memberikan arahan kepada anggota kelompok agar bisa merahasiakan masalah yang dialami anggota kelompok lainnya bila itu dianggap rahasia. Ditahap ini, sebelum memulai sesi konseling saya mengajak para anggota kelompok untuk bermain terlebih dahulu, permainan

yang dilakukan adalah tebak makanan kesukaan. Pertama yang saya lakukan adalah menanyakan satupersatu makanan kesukaan lalu dihafalkan selama 10 menit oleh anggota kelompok. Setelah itu saya menyebutkan nama salahsatu klien dan salahsatu anggota kelompok lain harus mengatakan kesukaan makanan orang yang saya sebutkan mananya. Inilah yang membangun keakraban anggota kelompok dan sebenarnya ini malatih konsentrasi anggota kelompok, dan akhirnya para anggota kelompok tertawa terbahak-bahak.

- c. Tahap Transisi: Kemudian sesi konseling pun akan dimulai, saya mempersilahkan NN untuk meminpin doa. Setelah NN memimpin doa saya mempersilahkan satupersatu anggota kelompok menceritakan kendala atau masalahnya sehingga mereka kurang kemampuan untuk membaca alquran.

1. Klien SL

SL mengatakan bahwa sebenarnya ia selama mengikuti kegiatan dirumah tahfidz daarul arqam, SL

merasa senang, karena banyak teman-teman yang saling memberikan semangat maupun dukungan kepada SL, seiring berjalannya waktu SL sedikit demi sedikit sudah memperbaiki bacaan nya, namun jika dirumah ingin membaca alquran SL sering sekali diganggu anak-anaknya jadi SL sulit untuk fokus.⁵

2. Klien NN

NN setelah berjalannya waktu ia senang membaca alquran setelah mengikuti perbaikan bacaan dirumah tahfidz daarul arqam, hanya saja terkadang ia lelah bekerja sehingga kurang maksimal untuk membaca, dan SL takut jika SL membaca mandiri SL salah dalam membacanya.⁶

3. Klien LL

LL mengatakan bahwa LL sangat antusias untuk memperbaiki kemampuan membaca alqurannya

⁵ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan SL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

⁶ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan NN saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

semenjak mengikuti kegiatan perbaikan bacaan menggunakan metode DIROSA di rumah tahfidz daarul arqam. Bahkan jika dirumah LL sering mengaji bersama dengan suaminya. Kendala yang dirasakan LL bahwa LL sulit mengingat tempat keluarnya huruf yang sudah diajarkan, sering lupa panjang pendek huruf sehingga dalam membaca masih banyak yang salah.⁷

4. Klien WF

WF disini sangat kesulitan untuk membaca alquran, karena WF memulai dari nol, WF masih ada sedikit huruf hijiyah yang WF belum ketahui, WF mengaku dalam proses belajar ia sangat sulit menangkap karena sering tertukar antara huruf satu dan lainnya⁸

⁷ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan LL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

⁸ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan WF saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

d. Tahap kerja: didalam tahap kerja kemudian saya mempersilahkan para anggota kelompok untuk menanggapi permasalahan dari masing-masing klien.yang pertama menanggapi adalah klien WF, klien WF mengatakan kepada klien SL, bahwasanya WF menyarankan agar SL mempunyai waktu khusus untuk membiasakan membaca alquran pada waktu anak-anak SL sedang tertidur, dan itu harus dilakukan dengan konsisten, karena kalau tidak menyediakan waktu khusus maka akan sulit mencari waktu luang. Kemudian yang ke dua, klien LL menanggapi klien NN, ia mengatakan bahwa jika memang dirasa sudah lelah sampai dirumah untuk mengulang perbaikan bacaan Alquran, maka carilah waktu senggang di kantor walaupun hanya 15 menit untuk membaca alquran dan mengulang perbaikan. Karena kalau kita mencari waktu luang akan terasa sulit, dan sebaliknya jika kita meluangkan waktu akan terasa ringan. Begitulah tanggapan LL. Kemudian NN menanggapi masalah yang dialami oleh LL, NN mengatakan bahwa

jika di rumah ia kesulitan mengulang huruf hijaiyyah atau bacaan alquran, ia bias mendengarkan audio ustadzah agar tahu titik salahnya dimana, kemudian agar meminta LL disimak perbaikan bacaan oleh suaminya secara rutin.

- e. Tahap Akhir: Setelah konseling kelompok berjalan saya mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan di sesi konseling kali ini. Sekarang giliran SL yang menyimpulkan, ia berkata *“Luangkanlah waktu kita untuk membaca alquran, karena kita lah yang membutuhkan alquran, bukan alquran yang membutuhkan kita, dan bersemangatlah dalam belajar karena belajar sampai liang lahat, dan bersemangatlah untuk memperbaiki bacaan alquran karena walaupun kita mengulangulang pahalanya lebih besar disisi Allah”*.⁹ Kemudian saya menyimpulkan dari sesi konseling yang sudah berjalan saya mengatakan *“Bersemangatlah kita dalam mengejar pahala dan memperbaiki diri, karena*

⁹ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan SL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 05 September 2020, jam 15.19 WIB

hidayah Allah berikan pada orang pilihan-Nya, ibu-ibu disini adalah orang pilihan Allah, Allah tidak akan salah memilih ibu-ibu. Kemudian jika ibu-ibu disini takut salah dalam mengulang bacaan perbaikan alquran dirumah, ibu-ibu harus meminta orang lain menyimak bacaan ibu, paling tidak dengarkan audio bacaan ustadzah dari telepon selular, agar kita mengetahui kesalahan kita dimana”.

- f. Tahap pasca konseling: kami mengevaluasi konseling kelompok pertemuan kedua evaluasinya adalah anggota kelompok sudah bagus saling menanggapi, kemudian anggota kelompok harus menerapkan dirumah saran dari anggota kelompok lainnya dan konselor. Kemudian kita tutup dengan doa dan merencanakan konseling kelompok pertemuan ke tiga.

2. Pertemuan ke Tiga

Pada pertemuan ke dua, konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 15 September 2020 pukul 10.00 – 11.30, pada pertemuan ke tiga sesi konseling kelompok ini, muslimah

dewasa awal sudah melakukan sebanyak 6 kali perbaikan bacaan alquran dirumah quran daarul arqam dengan Metode Dirosa, adapun langkah-langkah konseling kelompok yang dilakukan pada pertemuan ini adalah:

- a. Pra konseling: Seperti pertemuan sebelumnya saya melakukan attending yaitu memberikan perhatian penuh kepada klien, dan mengantarkan dialog kepada klien agar memasuki konseling pertemuan ke 3.
- b. Tahap Permulaan: Tahap permulaan ini, saya memastikan agar semua anggota kelompok siap dalam mengikuti kegiatan konseling ini. Sebelum dimulai, saya mengucapkan salam dan menyapa para anggota kelompok, kemudian saya menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian saya mempersilahkan salahsatu anggota kelompok untuk memimpin doa, kali ini SL yang akan memimpin doa. Setelah itu saya menekankan kembali bahwa proses konseling ini harus mengikuti aturan yang sudah disepakati, kemudian menjaga asas kerahasiaan dan asa kenormatifan.

- c. Tahap Transisi: pada tahap ini saya memberikan tema kepada anggota kelompok yang masih berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca alquran, saya kemudian memutar video yang disampaikan oleh salah seorang ustadz yang berjudul *“Keutamaan Belajar Alquran dan Mengajarkannya”* video ini kurang lebih berdurasi 15 menit sambil menyantap makanan ringan, pada sesi ini tujuannya adalah konseling melalui video.
- d. Tahap Kerja: pada tahap ini, setelah video selesai diputar, saya mempersilahkan para anggota kelompok menanggapi hikmah atau isi dari video tersebut. Kemudian para anggota kelompok saling diam, dan saya berusaha memancing agar para anggota kelompok berpendapat. Kemudian, SL berpendapat bahwa *“Kita harus senantiasa belajar alquran karena banyak keberkahan didalamnya, banyak kebaikan didalamnya untuk umat islam, belajar alquran adalah wajib dan mengajarkannya mendapatkan pahala. Apalagi kita sebagai perempuan, yang akan*

*mengajarkan anak-anak kita.”*¹⁰ Kemudian saya menanggapi bahwa pendapat SL sangat sempurna. Kemudian NN menanggapi dari hikmah atau isi video tersebut bahwa *“Seperti kata ustadz tadi, kita adalah manusia terbaik dari yang terbaik jika kita belajar alquran dan mengajarkannya, maka dari itu kita harus berlomba-lomba menjadi manusia terbaik”*.¹¹

- e. Tahap Akhir: Setelah beberapa orang memberikan pendapat, terakhir saya memberikan kesimpulan disesi konseling kali ini, saya mengatakan bahwa *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya kemudian Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”* Dalam dua hadits di atas yang disampaikan oleh ustadz didalam video, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi

¹⁰Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan SL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 30 Agustus 2020, jam 11.00 WIB

¹¹ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan NN saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 30 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

- f. Tahap Pasca konseling: Tahap pasca konseling pada pertemuan ini saya langsung mempersilahkan salah satu anggota untuk membaca doa penutup, LL memimpin doa penutup dan kami merencanakan sesi konseling kelompok pertemuan ke empat.

3. Pertemuan ke empat

Pada pertemuan ke empat, dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2020, sejauh ini muslimah dewasa awal rumah tahfidz daarul arqam sudah melakukan sebanyak 12 kali pertemuan belajar alquran. Tahap-tahapannya adalah:

- a. Tahap Pra Konseling: Pada tahap ini, saya melakukan *Attending*, seperti yang sudah dijelaskan diatas *Attending* adalah keterampilan/ teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan merasa dibimbing dengan suasana yang kondusif.
- b. Tahap Permulaan: Pada tahap ini seperti biasa saya memberikan salam hangat kepada anggota kelompok, menyapa dan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, kemudian saya meminta anggota kelompok membuka surah pendek juz 30 untuk tilawah terlebih dahulu sebelum dimulai sesi konseling. Setelah itu, saya mempersilahkan NN untuk memimpin doa pembuka.
- c. Tahap Transisi: Pada Tahap ini, saya menyampaikan kepada anggota kelompok tentang “*Syafaat Alquran di Hari kiamat*” tema ini masih berkaitan dengan mengatasi kurangnya kemampuan membaca alquran pada muslimah dewasa awal karena berisi motivasi untuk selalu membaca alquran dan memperbaiki bacaannya, kurang lebih yang

saya jabarkan secara singkat dalam tulisan ini saya menyapaikan isi dari hadist Rasulullah *“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya”* (Imam Muslim, Shahih Muslim) Hadits ini diperkuat oleh hadits Nabi yang menyatakan bahwa kelak (di hari kiamat) Al-Qur’an akan datang memohon secara langsung kepada Tuhannya agar menganugerahkan kepada pembacanya sebuah mahkota kemuliaan. Kemuliaan ini tidak didapatkan oleh seseorang kecuali bagi yang gemar dan memperbanyak membaca Al-Qur’an, maka dari itu mari kita bersungguh-sungguh untuk memperbaiki bacaan alquran kira, kemudian mentaddaburinya dan mengamalkannya dikehidupan sehari” Kemudian saya mempersilahkan para anggota kelompok untuk menanggapi dan bertanya tentang apa yang disampaikan, dan mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan kendala dan kemajuan yang sudah dialami selama konseling dan perbaikan baca alquran.

- d. Tahap Kerja: Pada sesi ini para anggota kelompok saling menanggapi, WF menanggapi terlebih dahulu *“Alquran akan datang dihari kiamat untuk memberikan syafaat kepada kita jika kita sungguh mau membaca, mentaddaburi dan mengamalkan alquran. Tolong doakan saya ustadzah dan teman-teman sekalian agar istiqomah dalam beribadah khususnya membaca alquran, meskipun bacaan alquran saya belum sempurna, Alhamdulillah saya sudah tidak tertukar dalam menyebutkan huruf hijaiyyah”*¹², selanjutnya SL menanggapi *“Sampai sekarang saya masih kesulitan membaca alquran secara rutin, tapi saya ingin mendapatkan keutamaan dan syafaat. Bagaimana saya bisa istiqomah membaca alquran dan mempelajarinya serta memperbaikinya?”*¹³ kemudian saya mempersilahkan untuk anggota kelompok menanggapi SL, kemudian NN menanggapi SL *“Diantara*

¹² Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan WF saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Oktober 2020, jam 09.30 WIB

¹³ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan SL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Oktober 2020, jam 09.30 WIB

agar kita istiqomah adalah lakukan dengan sedikit-sedikit tapi berkesinambungan, semoga ini dapat membantu”¹⁴

- e. Tahap Akhir: Setelah beberapa orang telah meanggapi, saya meminta beberapa anggota kelompok untuk menyampaikan kesimpulan, pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok. SL terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan *“Semoga kita semua bisa menadapatkan syafaat Alquran di hari kiamat, dan selalu bersemangat dalam kebaikan, walaupun harus jatuh bangun, semenjak saya mengikuti konseling ini dengan teh alga, hati saya merasa lebih tenang dan lebih bersemangat dalam memperbaiki kualitas bacaan alquran saya, dan saya berterimakasih kepada semua anggota kelompok karena tetap solid dan positif dalam konseling kelompok”¹⁵*

¹⁴ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan NN saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Oktober 2020, jam 09.30 WIB

¹⁵ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan SL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Oktober 2020, jam 10.00 WIB

Selanjutnya NN memberikan kesan dan pesan *“Alhamdulillah, setelah mengikuti kegiatan konseling dengan teh alga dan beberapa kali memperbaiki bacaan alquran dirumah tahfidz daarul arqam, perlahan bacaan alquran saya sudah mulai bagus, semoga kita semua mendapatkan syafaan alquran dihari kiamat seperti yang dijelaskan oleh teh alga”*¹⁶

Kemudian saya sedikit menyimpulkan yang telah disampaikan oleh anggota kelompok saya mengatakan *“Semoga Allah memberikan keberkahan, keistiqomahan kepada ibu-ibu sekalian, perlu kita ketahui bersama, walaupun misalnya saat ini kita sedang tertatih dalam membaca alquran, sedang berusaha memperbaikinya, yakinlah bahwa ini membuahkan pahala yang banyak dari Allah, Allah melihat usaha kita untuk bersahabat dengan alquran, sungguh disini saya iri dengan semangat ibu-ibu. Alhamdulillah ibu-ibu disini sudah banyak*

¹⁶ Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan NN saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 10 Oktober 2020, jam 10.00 WIB

kemajuan dalam membaca alquran. Semoga kita mendapatkan syafaat alquran dihari kiamat, insyaaAllah kami semua menjadi saksi betapa gigih perjuangan ibu-ibu, sebelumnya saya meminta maaf jika selama konseling kelompok ini ada yang kurang berekenan dihati ibu-ibu”

- f. Tahap Pasca Konseling: Setelah sesi konseling berakhir, kami memohon ampun kepada Allah dan menupnya dengan doa.

B. Analisis Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran erhadap Muslimah Dewasa Awal.

Saya melihat respon dan antusias yang baik. Terlihat dari cara mereka bercerita mengeluhkan semua apa yang mereka rasakan, bahkan mereka bercerita di luar hal-hal yang berkaitan dengan mempelajari Alquran. Dari sini pula saya melihat ukuran keberhasilan selama proses kelompok konseling berlangsung dan dilihat dari adanya perubahan perilaku para responden. Seperti yang ditunjukkan oleh SL, LL, NN dan WF.

Tabel 4.1

Perilaku Sebelum	Perilaku Sesudah
Konseling	Konseling
Sebelum dilaksanakannya konseling kelompok, SL menceritakan masalahnya yang peneliti sudah jabarkan diatas, SL tidak meluangkan waktu ditengah kesibukannya mengurus anak-anaknya untuk belajar membaca alquran. SL malas mengaji dari usia remaja sampai usia dewasa Awal. SL sudah bisa membaca huruf hijaiyyah namun tidak bisa membaca dengan tajwid yang benar	Setelah peneliti melakukan konseling kolompok sudah ada perubahan prilaku, SL meluangkan waktu sehabis subuh untuk mambaca Alquran, dan meluangkan waktu sepekan sekali dengan ustadzah untuk belajr DIROSA, adapun perubahan dalam membaca Alquran, terlihat dari cara beliau membaca dan memahami tentang kaidah kaidah dalam membaca serta memahami sifat huruf dan tajwidnya.

<p>LL tidak percaya diri untuk membaca Alquran, karena LL merasa dirinya bodoh dan hanya lulus jenjang SD, LL sulit memahami apa yang dikatakan oleh ustadzah, LL sulit memahami tempat keluarnya huruf hijaiyyah dan sering tertukar antara huruf satu dan lainnya</p>	<p>Setelah dilaksanakannya konseling kelompok, LL lebih percaya diri dan lebih memahami bahwa belajar tidak ada batas usia. Dalam bacaan alquran sudah banyak kemajuan yang LL alami, ia sudah bisa membaca huruf hijaiyyah sesuai tempat keluarnya huruf, dan sudah tidak tertukar antara huruf satu dengan lainnya</p>
<p>NN sebelumnya tidak bisa meluangkan waktu untuk baca alquran karena ia sibuk bekerja, karena pekerjaannya sangat</p>	<p>Setelah dilaksanakan konseling kelompok, NN meluangkan waktu untuk belajar membaca Alquran satu pecan sekali di hari</p>

<p>memakan waktu sebagai seorang muslimah, NN tidak ada yang mengajari Alquran ketika usia dewasa, NN sudah bisa membaca huruf hijaiyah namun belum mengerti tentang hokum tajwid sehigga NN membaca Alquran masih banyak yang salah, NN juga masih belum bisa menyambung huruf</p>	<p>minggu, NN sudah menapatkan pengajar di Rumah Taffidz Daarul Arqam, sekarang NN sudah bisa membaca dengan kaidah tajwid yang benar</p>
<p>WF sebelumnya menyesal karena mempunyai mantan suami yang berbeda agama sehingga tidak bisa mengajarnya membaca Alquran, WF mulai belajar</p>	<p>Setelah dilakukan konseling kelompok ada perubahan prilaku kepada WF, WF lebih bisa menerima takdir Allah, namun belum ada</p>

<p>membaca Alquran dari nol, ia sering tertukar antara huruf hijaiyah satu dengan lainnya, WF juga sering tertukar tanda baca/harakatnya, ia belum bisa menyambung huruf Alquran</p>	<p>perubahan signifikan dalam kemampuan WF membaca Alquran.</p>
--	---

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Konseling Kelompok Terhadap Muslimah Dewasa Awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam

Adapun faktor pendukung pada pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada muslimah dewasa awal terdapat beberapa hal yang mendukung keberhasilan proses konseling kelompok ini, di antaranya adalah:

1. Peran ustadz dan ustadzah yang mendukung dan membantu selama berjalannya penelitian ini

2. Adanya timbal balik yang sangat positif dari para responden. Terlihat dari antusiasnya dan mempercayai saya untuk mendengarkan semua keluhannya di luar hal-hal yang bersangkutan dengan diri para responden. Ini membuat saya merasa lebih akrab dengan para responden dan mempermudah saya selama pelaksanaan konseling kelompok berlangsung.
3. Lokasi penelitian yang sangat strategis yang berada di rumah saya sendiri, dan pengajar alquran mereka adalah saya sendiri, jadi saya sangat mengetahui kualitas bacaan alquran serta perkembangan responden selama belajar alquran.

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan konseling kelompok dalam menangani penyesuaian diri santri baru. Yaitu:

1. Pengaturan jadwal yang kurang efektif karena kesibukan satu sama lain.
2. Sering terkendala karena kehadiran responden tidak pernah lengkap setiap akan dilaksanakannya konseling kelompok yang membuat saya harus mengatur jadwal ulang.

Meskipun selama penelitian banyak ditemukan kendala dan hambatan, saya merasa bersyukur karena penelitian ini dapat tetap terlaksana.